

Peningkatkan Kreativitas Mengajar Guru melalui *In House Training* di SDIT Al Wahdah Bone-Bone Luwu Utara

Sudirman¹, Hilal Mahmud², Syamsu Sanusi³

^{1,2,3}Program Pascasarjana IAIN Palopo

¹sudirman5612@admin.sd.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kreativitas mengajar guru di SDIT Al Wahdah Bone-Bone sebelum kegiatan *In House Training* serta setelah pelaksanaan kegiatan *In House Training* Siklus I dan Siklus II. Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik kualitatif oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sedangkan data hasil observasi menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan dikonversi dalam bentuk kategorisasi. Adapun subjek penelitian yaitu guru SDIT Al Wahdah Bone-Bone sebanyak sembilan orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kreativitas mengajar guru di SDIT Al Wahdah Bone-Bone sebelum mengikuti kegiatan *In House Training* berada pada kategori cukup dengan perolehan presentase sebesar 62%. Kreativitas mengajar guru di SDIT Al Wahdah Bone-Bone setelah mengikuti kegiatan *In House Training* mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun pada siklus II. Pada siklus I sebesar 80% dengan kategori baik (B), terjadi kenaikan sebesar 18%. Pada siklus II, persentase kreativitas mengajar guru sebesar 86% dengan kategori sangat baik (SB), terjadi kenaikan sebesar 6%. 2) Kegiatan *In House Training* ini mengikuti alur Penelitian Tindakan Sekolah yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. 3) faktor pendukung pelaksanaan *In House Training* yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, pembiayaan yang cukup, dan kepanitiaan yang baik. Faktor penghambatnya adalah keterlambatan peserta dalam mengikuti kegiatan serta beberapa peserta tidak memiliki laptop atau komputer. Adapun solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah Kepala sekolah menyampaikan bahwa keikutsertaan dan keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan masuk dalam penilaian kinerja guru. Kemudian kepala sekolah menyiapkan laptop bagi peserta yang tidak mempunyai laptop.

Kata Kunci: *Kreativitas Mengajar, In House Training.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan dan perkembangan setiap manusia. Pendidikan diharapkan mampu membawa masyarakat pada taraf hidup yang lebih baik. Dalam hal ini pendidikan yang dimaksud adalah kegiatan pendidikan yang terencana dan tersistem dengan baik guna mewujudkan pembelajaran yang memihak peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Sebagaimana tercantum dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa fungsi pendidikan adalah mengembangkan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan segenap potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa, sehat, makhluk. lahir dan batin, mempunyai akhlak terpuji, mampu berinovasi, mempunyai kreativitas, mempunyai

kemandirian serta sikap demokratis dan tanggung jawab dalam menjalankan perannya sebagai warga negara.

Sekolah sebagai entitas pendidikan dalam berbagai jenis tingkatan baik, formal, non formal maupun informal memiliki peran yang sangat signifikan dalam membimbing peserta didik menuju pencapaian tujuan pendidikan. Dalam konteks lembaga formal seperti sekolah, peran guru menjadi kunci utama dalam mendidik peserta didik, sementara juga berkewajiban melaksanakan tanggungjawab yang diberikan oleh orang tua dan keluarga dari peserta didik tersebut (Bariyah,2019). Olehnya itu guru harus memiliki bekal yang memadai sebagai garda terdepan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Kemampuan guru dalam mengajar secara efektif sesuai dengan kebutuhan mereka peserta didik adalah aspek yang paling penting untuk menjadi seorang guru. Untuk mendidik peserta didik secara efektif, sarana dan prasarana harus digunakan dengan baik, termasuk juga metode dan pendekatan yang digunakan, agar pembelajaran dapat menyenangkan(syaifullah & Darwis, 2020). Selain itu semangat belajar atau motivasi belajar menjadi bagian penting tercapainya tujuan pembelajaran yang tercermin dalam antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran(Dewi, 2023)

Faktor yang memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik adalah peran guru. Seorang guru harus kreatif dan sabar dalam mengelola pembelajaran secara efektif untuk menggerakkan dan menggali potensi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jika hal ini dihubungkan dengan kreativitas guru, maka guru mampu mengadaptasi atau mengembangkan sesuatu yang baru di kelas agar pembelajaran menyenangkan dapat dirasakan oleh peserta didik (Rahmawati & Kurniati, 2017). Kreativitas mengajar guru sangat terkait dengan proses pembelajaran sebagai tugas utama, mulai dari merancang, mempersiapkan materi atau bahan ajar, pengelolaan kelas, penggunaan metode, penggunaan media serta pengembangan alat evaluasi yang digunakan. Kreativitas guru, yang merupakan faktor eksternal yang menunjang tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan, juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran (Djamarah & Zein, 2014). Hal ini menunjukkan betapa kreativitas seorang guru sangat menentukan keberhasilannya dalam mengajar, oleh karena itu seorang guru memerlukan kreativitas agar informasi yang diberikan kepada siswa dapat diterima dan pembelajaran yang berlangsung tidak membuat peserta didik menjadi jenuh.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas terkait dengan kreativitas dan proses pembelajaran maka guru diharapkan untuk merencanakan pembelajaran dengan baik sebelum melakukan proses di kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Merancang proses pembelajaran bertujuan untuk menemukan proses pembelajaran yang berkualitas berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Putrawangsa, 2018). Dengan merancang proses pembelajaran melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran maka guru akan mengajar dengan tujuan pembelajaran yang jelas, penguasaan materi dan metode, pemilihan media serta standar yang jelas dalam melakukan evaluasi (Nursobah, 2017). Namun kenyataan sekarang ini masih banyak didapatkan guru melaksanakan proses pembelajaran cara monoton, konvensional dan kurang kreatif disebabkan kurangnya metode dan model yang digunakan dalam mengolah proses pembelajaran. Proses pembelajaran seperti itu yang membuat pembelajaran kurang bermakna sehingga peserta didik cepat bosan dan jenuh. Hal ini disebabkan karena guru tidak menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan baik sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Cara mengajar tersebut juga di alami oleh guru-guru SDIT Al Wahdah Bone-Bone salah satu SD Islam Terpadu di Kecamatan Bone-Bone. Berdasarkan temuan observasi yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan *In House Training* ditemukan beberapa fakta yang menunjukkan masih banyaknya guru yang melakukan proses pembelajaran tanpa merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP. Kegiatan pembelajaran di kelas pun dilaksanakan dengan cara konvensional, monoton dan kurangnya penggunaan media serta model pembelajaran. Fokus kegiatan pembelajaran hanya berdasarkan materi yang pada buku paket pelajaran tanpa adanya pengembangan bahan ajar. Hal senada juga diungkapkan oleh Kepala SDIT Al-Wahdah Bone-Bone yang mengungkapkan bahwa hasil supervisi pelaksanaan pembelajaran guru pada awal semester genap tahun pelajaran 2022/2023 menunjukkan kurang kreatifnya guru dalam mengolah pembelajaran, baik dari penggunaan media maupun model pembelajaran. Bahkan terkadang beberapa guru mengajar tanpa menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Tujuan pendidikan yang ditargetkan tidak akan tercapai jika hal ini dibiarkan terus berlanjut dan solusi tidak segera ditemukan.

Untuk mengatasi masalah yang terjadi di SDIT Al-Wahdah Bone-bone di atas maka seharusnya dilakukan suatu kegiatan agar kreativitas mengajar guru dapat meningkat. Strategi yang dilakukan oleh sekolah berupa kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di sekolah dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan *In House Training* yang dilakukan secara internal dalam lingkungan sekolah. Kegiatan *In House Training* merupakan model pelatihan di sekolah dilakukan atas dasar kebutuhan sekolah yang bertujuan untuk menjadikan guru agar lebih profesional dalam membelajarkan siswa agar tujuan dapat tercapai (Aleksa, 2019). *In House Training* juga merupakan kegiatan pelatihan yang dirancang dan dilakukan oleh kelompok kerja guru di sekolah untuk meningkatkan kompetensi dalam menjalankan profesinya dengan memberdayakan potensi yang ada dengan pemikiran bahwa peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan di lingkungan sendiri secara internal tidak harus dilakukan di luar tetapi dapat dilakukan secara internal (Danim & Khaeril, 2015). *In House Training* diharapkan menjadi solusi untuk meningkatkan profesionalisme guru yang dilaksanakan di lingkungan lembaga itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pandangan dan uraian di atas maka penulis melakukan Penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Sekolah dengan berjudul “Peningkatan Kreativitas Mengajar Guru Melalui Kegiatan *In House Training* di SDIT Al Wahdah Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.”

Metode

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang memiliki karakteristik mengangkat masalah di suatu sekolah untuk dipecahkan dan ditingkatkan dengan melakukan praktik nyata di sekolah. Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi. Penelitian Tindakan Sekolah termasuk penelitian kolaboratif atau *collaborative action reseach*. Metode yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah Kombinasi metode analisis kualitatif deskriptif dan kuantitatif digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini. Ketercapaian tindakan pada setiap siklus diukur dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Sementara itu, hasil dikategorikan dengan menggunakan analisis data kualitatif. Ada tiga tahapan kegiatan analisis data yang dikembangkan Miles dan Huberman yaitu : menyelidiki data, menyajikan data dan menarik kesimpulan atau menverifikasi data (Miles dan Huberman, 1992). Untuk menggambarkan deskripsi data hasil observasi kegiatan mengajar guru digunakan analisis data deskriptif dengan mengacu pada pengkategorian 86 -100 % dikategorikan sangat baik (SB), 76%-85%

diategorikan baik (B), 60%-75% dikategorikan cukup (C), 55%-59% dikategorikan Kurang (K) dan ≤ 54 dikategorikan sangat kurang (Purwanto, 2013).

Hasil

Kreativitas Mengajar Guru di SDIT Al Wahdah Bone-Bone Sebelum Mengikuti Kegiatan *In House Training*

Kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan *In House Training* adalah dengan melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi di SDIT Al-Wahdah Bone-Bone. Pada tahapan ini dilakukan kegiatan wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al Wahdah Bone-Bone pada tanggal 20 Mei 2023. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa kreativitas mengajar guru masih kurang karena hanya menggunakan satu sumber belajar, tidak semua guru menggunakan model pembelajaran inovatif, hanya sebagian guru yang menggunakan media pembelajaran seperti media gambar dan peraga lainnya, serta kurangnya penggunaan teknologi dalam melakukan kegiatan evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara ini, maka Kepala Sekolah SDIT Al Wahdah Bone-Bone sebagai pimpinan dan pengambil kebijakan di sekolah tersebut, merencanakan kegiatan *In House Training* yang akan diselenggarakan dalam lingkungan sekolah.

Untuk lebih meyakinkan hasil wawancara tersebut maka peneliti dan kepala sekolah melakukan observasi kepada sembilan guru di SDIT Al-Wahdah Bone-Bone saat mengajar. Berdasarkan hasil observasi tersebut didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1 : Data Kreativitas Menagajar Guru Sebelum *Kegiatan In House Training* di SDIT AL Wahdah Bone-Bone

No	Nama Peserta	Keterlaksanaan		Skor	Nilai	Kategori
		Ya	Tdk			
1	Kurata Ayun, S.S.	18	1	51	67%	Cukup
2	Yuliatin,S.Pd	15	4	46	61%	Cukup
3	Anis Syarifah,S.Pd	14	5	46	60%	Cukup
4	Aulia An Nur S,Pd	17	2	58	76%	Baik
5	Sri Wahyu Ningsih, S.Pd	15	4	45	59%	Kurang
6	Riska Handayani,S.Pd	16	3	48	63%	Cukup
7	Dwi Sukma Hardiyanti, S.Pd.	13	6	44	58%	Kurang
8	Mehruni Syai, S.Pd.	14	5	42	55%	Kurang
9	Elis Setiana, S.Pd.	17	2	48	68%	Cukup
Jumlah Nilai				416		
Rata –Rata Nilai				$684 \times 100\%$		C (Cukup)
				62%		

Berdasarkan data tersebut didapatkan gambaran kreativitas mengajar guru bahwa terdapat 3 orang guru yang berada pada kategori kurang (K), 5 orang guru pada kategori (C) dan 1 orang guru pada kategori baik (B) dengan rata-rata perolehan guru secara keseluruhan kategori cukup (C). Data tersebut kemudian dibuat digram sebagai berikut:



Gambar 1 Kreativitas mengajar Guru sebelum kegiatan *In House Training*

Kegiatan *In House Training* pada siklus I

1. Perencanaan

Pada kegiatan perencanaan ini kepala sekolah melaksanakan rapat pembentukan panitia pelaksana *In House Training* yang dihadiri oleh semua pendidik di SDIT Al-Wahdah Bone-Bone. Pada kegiatan Rapat ini dibentuk panitia pelaksana kegiatan yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, seksi perlengkapan, seksi konsumsi, dan seksi acara. Setelah pembentukan panitia maka ditentukan narasumber yang akan menjadi pemateri pada kegiatan tersebut. Berdasarkan kesepakatan dan beberapa pertimbangan maka disepakati yang akan menjadi narasumber adalah salah satu guru yang dianggap mumpuni dibidang ini pada Yayasan Pendidikan Wahdah Islamiyah Cabang Luwu Utara yaitu Rizal Gunawas, S.Pd, M.Pd.

Setelah pembentukan panitia pelaksana dan penetapan narasumber, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menetapkan hari pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan beberapa pertimbangan maka disepakati kegiatan *In House Training* ini berlangsung selama dua hari yaitu tanggal 23 Mei sampai tanggal 24 Mei 2023 dan akan dilanjutkan dengan kegiatan observasi pembelajaran di kelas. Langkah terakhir pada tahapan persiapan ini adalah melakukan koordinasi dengan narasumber terkait dengan pelaksanaan kegiatan *In House Training*. Selain koordinasi dengan pemateri atau narasumber, panitia pelaksana kegiatan bersama dengan peneliti membuat buku panduan *In House Training* sebagai acuan dalam pelaksanaan pelatihan agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Tahap perencanaan persiapan tergambar pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Tahap Perencanaan Pelaksanaan *In House Training* Siklus 1

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaa
1	Koordinasi dengan Kepala Sekolah	8 Mei 2023
2	Membentuk Kepanitiaan Pembuatan SK panitia	21 Mei 2023
3	Koordinasi dengan Narasumber dalam rangka persiapan Kegiatan.	21 Mei 2023
4	Menyusun buku panduan kegiatan <i>IHT</i> dan Jadwal pelaksanaan	22 Mei 2023

2. Pelaksanaan

Berdasar hasil kesepakatan antara kepala sekolah, panitia dan peneliti maka disepakati *In House Training* Peningkatan Kreativitas mengajar Guru dilaksanakan pada hari Sabtu sampai Minggu bertepatan dengan tanggal 27-28 Mei 2023. Kegiatan *In House Training* ini diikuti oleh 9 orang guru kelas, satu orang pemateri, kepala sekolah dan panitia kegiatan.

Kegiatan *In House Training* diawali dengan pembukaan dari kepala sekolah kemudian dilanjutkan oleh narasumber. Dari hasil observasi yang dilakukan terlihat kegiatan *In House Training* dilaksanakan dengan mengikuti jadwal yang telah ditentukan dan struktur program yang sudah dibuat. Kepala Sekolah mengawal pelaksanaan *In House Training* dengan penuh semangat dan memastikan panitia melaksanakan kegiatan dengan baik. Panitia kegiatan mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan seperti LCD, ruangan kegiatan, spanduk dan memastikan kebutuhan peserta dapat terpenuhi.

Materi kegiatan *In House Training* yang akan dilaksanakan ditetapkan berdasarkan hasil kegiatan observasi awal. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan maka disepakati bahwa materi kegiatan adalah penyusunan RPP dengan menggunakan model pembelajaran serta aplikasinya dalam kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan *In House Training*, narasumber mendampingi peserta untuk memahami langkah-langkah model pembelajaran abad 21 yang akan digunakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud yaitu model pembelajaran Discovery Learning, Project Based Learning, dan Problem Based Learning. Pemaparan materi ini dilaksanakan selama dua jam kegiatan pelatihan. Setelah membahas model-model pembelajaran narasumber kemudian melanjutkan materi kegiatan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan akhir serta model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut.

Materi akhir kegiatan adalah proses pembelajaran yang kreatif. Dalam materi ini narasumber membimbing peserta untuk menyiapkan dan melengkapi instrumen pendukung dari rancangan pembelajaran yang sudah dibuat agar nantinya kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Diantara yang didiskusikan adalah penggunaan media dan asesmen yang sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah disusun.

Keterlaksanaan sebuah kegiatan sangat tergantung pada kelengkapan dan fasilitas digunakan. Dalam konteks *In-House Training* ini Sarana dan prasarana yang tersedia cukup memadai, hal ini terlihat dari perlengkapan yang disediakan panitia termasuk ruangan kelas dengan fasilitas kipas angin, meja dan kursi yang memadai, LCD Proyektor, alat tulis yang diperlukan.

3. Pengamatan/Observasi

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan peserta mengikuti kegiatan dengan baik meskipun terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Kegiatan *In House Training* terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah diprogramkan. Selama dua hari guru dibimbing membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan pengaplikasiannya dalam pembelajaran. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah melaksanakan praktik kegiatan pembelajaran di kelas yang diobservasi langsung oleh peneliti dengan menggunakan instrumen observasi proses pembelajaran. Dari hasil observasi tersebut didapatkan data bahwasembilan guru yang diobservasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan melaksanakan semua butir indikator yang ada pada komponen instrument penelitian, seperti semua guru melakukan apersepsi, menjelaskan tujuan yang akan di capai dalam pembelajaran, dan penggunaan media.

Untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan pembelajaran peneliti melakukan observasi pembelajaran dengan menggunakan instrumen proses pembelajaran seperti yang

digunakan pada observasi sebelum kegiatan *In House Training*. Kegiatan observasi dengan menggunakan instrumen ini dilakukan untuk menganalisis peningkatan kegiatan kreativitas mengajar guru setelah dilaksanakannya *In House Training* dengan membandingkan data hasil observasi yang didapatkan pada kegiatan pembelajaran sebelum dilaksanakannya *In House Training*.

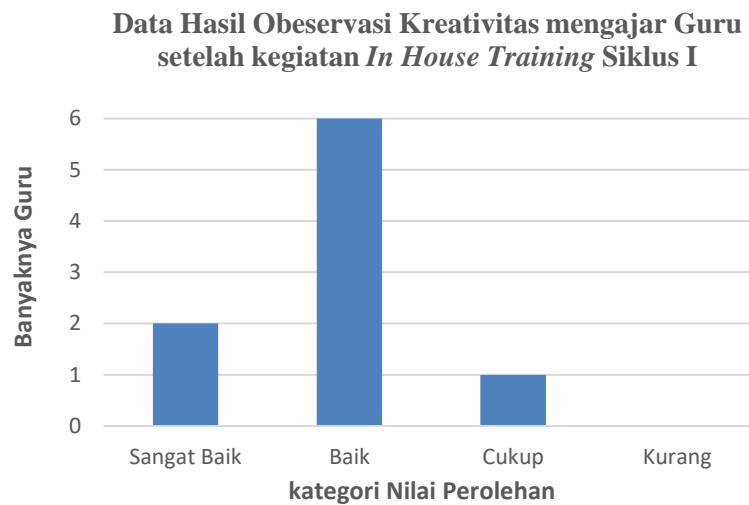
Instrumen yang digunakan untuk mengetahui kreativitas mengajar guru sama dengan instrumen yang digunakan pada kegiatan observasi sebelum kegiatan *In House Training*. Poin-poin yang menjadi penilaian adalah kegiatan awal pembelajaran yang meliputi menyiapkan peserta didik, memberi motivasi, pertanyaan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran yang meliputi penggunaan model pembelajaran inovatif, penggunaan media, keterlibatan peserta didik dalam menggunakan media tersebut, penggunaan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, integrasi nilai-nilai karakter islami, penyajian materi secara sistematis, pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran abad 21, keaktifan peserta didik, dan sistematika pembelajaran sesuai yang tercantum dalam RPP. Kegiatan Akhir meliputi refleksi kegiatan pembelajaran, umpan balik, informasi kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya, dan pesan-pesan moral. Penguatan evaluasi dan penilaian pembelajaran meliputi penilaian sikap dan perilaku selama proses pembelajaran, penilaian keterampilan dengan penggunaan LKPD

Adapun hasil yang diperoleh pada kegiatan observasi praktik mengajar guru dengan menggunakan perangkat pembelajarn yang disusun pada saat kegiatan pembimbingan adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Data Kreativitas Mengajar Guru Setelah Kegiatan *In House Training* Siklus I di SDIT Al Wahdah Bone-Bone

No	Nama Peserta	Keterlaksanaan		Skor	Nilai	Kategori
		Ya	Tdk			
1	Kurata Ayun, S.S.	19	0	63	83%	Baik
2	Yuliatin,S.Pd	19	0	59	78%	Baik
3	Anis Syarifah,S.Pd	19	0	60	79%	Baik
4	Aulia An Nur S,Pd	19	0	67	88%	Sangat baik
5	Sri Wahyu Ningsih, S.Pd	19	0	59	78%	Baik
6	Riska Handayani,S.Pd	19	0	55	72%	Cukup
7	Dwi Sukma Hardiyanti, S.Pd.	19	0	66	86%	Sangat baik
8	Mehruni Syai, S.Pd.	19	0	55	72%	Cukup
9	Elis Setiana, S.Pd.	19	0	60	79%	Baik
JUMLAH NILAI		544/684x100%				B
Rata –rata Nilai		80%				(Baik)

Hasil Observasi kegiatan mengajar guru pada siklus I menunjukkan bahwa kreativitas mengajar setelah kegiatan *In House Training* sudah tidak ada lagi guru yang dikategorikan kurang (K), 2 orang guru dikategorikan cukup (C), 5 orang guru dikategorikan baik (B), dan 2 orang dikategorikan sangat baik (SB). Secara keseluruhan perolehan nilai kreativitas guru berkategori baik. Data tersebut dapat digambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Kreativitas mengajar Guru setelah kegiatan *In House Training*

4. Refleksi

Refleksi dilaksanakan dalam rangka mengkaji keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan berdasarkan data yang dikumpulkan saat observasi. Data yang dimaksud adalah data hasil pengamatan yang dimulai dari kegiatan perencanaan sampai pada akhir pelaksanaan kegiatan *In House Training*.

a) Tahap perencanaan

Hal yang perlu diperbaiki dalam tahap perencanaan adalah penetapan hari pelaksanaan yang seharusnya dikomunikasikan terlebih dahulu kepada Narasumber baru kemudian menetapkan hari pelaksanaan. Sehingga narasumber dapat mengatur kegiatannya ditempat lain yang bertepatan dengan jadwal kegiatan *In House Training*.

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan hal yang perlu diperhatikan adalah ketepatan waktu peserta dalam mengikuti kegiatan. Terdapat beberapa peserta yang terlambat hadir pada hari ke dua disebabkan dengan alasan beberapa hal serta masuknya kegiatan setelah istirahat terdapat beberapa peserta yang juga terlambat mengikuti kegiatan. Hal lain perlu ditingkatkan adalah semangat peserta dalam mengerjakan tagihan atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan masih terlihat beberapa peserta malu untuk menanyakan hal-hal yang dipahami. Hal ini masih terdapat beberapa guru yang merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tanpa memperhatikan tahapan-tahapan yang dijelaskan oleh narasumber.

c) Hasil Monitoring

Walaupun kegiatan *In House Training* ini terlaksana sesuai dengan yang direncanakan namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang dapat menjadi pelajaran untuk kegiatan *In House Training* berikutnya. Beberapa kendala tersebut dan cara mengatasinya adalah masih terdapatnya beberapa peserta yang mengalami keterlambatan saat kegiatan *In House Training* akan dilaksanakan. Cara penanganan masalah ini adalah dengan mengikutsertakan kepala sekolah mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan. Kepala sekolah menyampaikan bahwa keikutsertaan dan keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan masuk dalam penilaian kinerja guru sehingga para peserta merasa termotivasi.

Kendala lain yang juga terlihat adalah tidak semua peserta mempunyai laptop. Untuk mengatasi kendala ini kepala sekolah menyediakan tiga laptop sekolah untuk dipakai oleh guru dalam mengikuti kegiatan sehingga para guru yang terkendala dengan laptop dapat teratasi.

Hasil monitoring dari praktik mengajar di kelas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Kreativitas mengajar guru pada kegiatan *In House Training* siklus I jika dibandingkan sebelum kegiatan *In House Training* mengalami peningkatan yang baik. Peningkatan kreativitas mengajar guru tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Peningkatan Kompetensi pada Siklus I

Kreativitas mengajar sebelum Kegiatan <i>In House Training</i>	Kreativitas mengajar setelah Kegiatan <i>In House Training</i> Siklus I	Peningkatan Kreativitas mengajar
62%	80%	18%

Tabel di atas terlihat bahwa rata-rata nilai kreativitas mengajar guru sebelum kegiatan *In House Training* adalah 62% atau dikategorikan cukup. Sedangkan rata-rata nilai kreativitas mengajar guru pada proses pembelajaran setelah kegiatan *In House Training* adalah 80% atau mengalami peningkatan sebesar 18%. Perolehan hasil pada siklus I ini masih membutuhkan peningkatan sesuai dengan rancangan awal indikator keberhasilan *In House Training* yaitu tidak ada guru yang memperoleh nilai cukup atau minimal perolehan nilai kreativitas mengajar berkategori baik. Walaupun hasil siklus I menunjukkan perolehan rata-rata guru berkategori kategori baik namun masih terdapat dua orang guru yang berkategori cukup. Berdasarkan hal tersebut maka kepala sekolah memutuskan untuk melanjutkan kegiatan *In House Training* pada siklus II.

Kegiatan *In House Training* pada siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan kegiatan *In House Training* pada siklus II kali ini memiliki pendekatan yang berbeda dengan perencanaan pada siklus I. Pada tahap perencanaan siklus II, kegiatan *In House Training* di proyeksikan berdasarkan hasil dari refleksi siklus I sebelumnya. Kekurangan-kekurangan yang muncul pada pelaksanaan kegiatan siklus I dievaluasi kemudian diupayakan untuk ditingkatkan baik dari segi pelaksanaan maupun pada hasil observasi kreativitas mengajar guru.

Kegiatan perencanaan siklus II diawali dengan melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan narasumber terkait dengan hal-hal yang perlu ditingkatkan pada pelaksanaan IHT sebelumnya. Termasuk kedisiplinan dan semangat peserta dalam mengikuti kegiatan. Kemudian hal pokok yang menjadi perhatian khusus adalah hasil observasi yang dilakukan pada saat guru mengajar. Kekurangan yang didapatkan pada hasil observasi kreativitas mengajar guru berdasarkan indikator pada instrument yang digunakan menjadi bahan refleksi bagi narasumber untuk memberikan bimbingan pada kegiatan siklus II ini.

Setelah dilaksanakannya koordinasi antara narasumber dan kepala sekolah maka ditetapkanlah kegiatan siklus II hanya dilaksanakan selama satu hari kegiatan pembimbingannya. Untuk kegiatan praktik mengajarnya dilaksanakan 3 hari setelah kegiatan pembimbingan oleh narasumber. Kegiatan *In House Training* Siklus II ini akan dilaksanakan pada hari senin tanggal 11 Juni 2023 dan dilanjutkan kegiatan praktik mengajar pada tanggal 13 sampai dengan 16 Juni 2023.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan *In House Training* siklus II ini diawali dengan pengarahan dari kepala sekolah kemudian dilanjutkan oleh narasumber. Kegiatan *In House Training* pada siklus II ini lebih terfokus pada diskusi dan refleksi hasil observasi mengajar pada siklus I. Narasumber

dan peserta berdiskusi tentang hasil proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Narasumber memberikan beberapa masukan dan saran dan catatan terkait dengan beberapa hal yang perlu perbaikan pada pelaksanaan proses pembelajaran.

Beberapa hal yang menjadi catatan narasumber terkait dengan hasil kreativitas mengajar guru pada siklus I adalah terdapat beberapa komponen yang dicantumkan dalam RPP namun tidak dilaksanakan secara maksimal pada kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil penilaian berdasarkan instrumen yang menunjukkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru sudah memuat semua indikator yang diinginkan dalam instrument tetapi pelaksanaannya tidak maksimal. Seperti model pembelajaran yang langkah-langkahnya berbeda antara yang tercantum di RPP dengan pelaksanaan pada saat proses pembelajaran, pelibatan siswa dalam penggunaan media pembelajaran serta proses pembelajaran yang kurang pada aspek communication berdasarkan pembelajaran abad 21 (Critical thinking, communication, collaboration dan creativity). Berdasarkan hal tersebut maka peserta di fokuskan pada kesesuaian antara langkah-langkah pembelajaran pada RPP dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Narasumber juga menugaskan peserta untuk membuat RPP yang dijadikan acuan kegiatan pembelajaran pada kegiatan siklus II.

Peserta diberikan keleluasaan untuk memilih materi pelajaran yang akan diajarkan. Pada proses pembuatan RPP ini narasumber hanya memantau dan memberikan masukan kepada peserta agar rancangan yang dibuat dapat terlaksana sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran yang tercantum dalam RPP. Termasuk tentang peran guru dalam memunculkan pembelajaran abad 21 dalam proses pembelajaran terutama pada aspek komunikasi peserta didik.

Ketika waktu kegiatan berakhir, peserta yang belum rampung menyelesaikan rancangan pembelajaran diberikan waktu satu hari lagi untuk menyempurnakan RPPnya termasuk kelengkapan Lembar Kerja dan Penilaian. Peserta juga diingatkan untuk memperhatikan indikator-indikator yang harus dilaksanakan sesuai dengan instrument.

3. Pengamatan /Observasi

Hasil observasi kegiatan *In House Training* Siklus II menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari peserta yang mengikuti kegiatan dengan penuh semangat, hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Kegiatan juga terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah diprogram. Selama satu hari narasumber melakukan diskusi untuk perbaikan rancangan pembelajaran serta perbaikan saat guru mengajar dikelas. Seperti pada siklus I, kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah melaksanakan praktik kegiatan pembelajaran di kelas yang diobservasi langsung oleh peneliti dengan menggunakan instrument observasi proses pembelajaran. Dari hasil observasi tersebut didapatkan data bahwa semua guru yang diobservasi dalam proses pembelajaran melaksanakan semua butir indikator yang ada pada komponen instrument penelitian dengan baik.

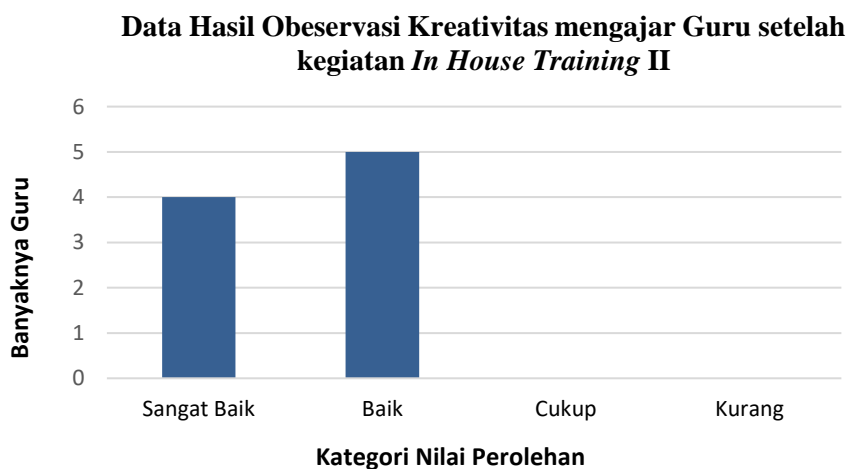
Seperti halnya pada praktik mengajar siklus I, kegiatan praktik mengajar *In House Training* pada siklus II ini juga diobservasi dengan menggunakan instrumen proses pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan instrument yang sama untuk menganalisis peningkatan kegiatan kreativitas mengajar guru setelah *In House Training* siklus II.

Hasil yang dicapai dari praktik mengajar guru setelah mengikuti kegiatan *In House Training* siklus II dengan menggunakan perangkat pembelajaran pembelajaran yang dibuat selama proses pembimbingan adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Data kreativitas mengajar guru setelah kegiatan *In House Training* siklus II di SDIT AL Wahdah Bone-Bone

No	Nama Peserta	Keterlaksanaan		Skor	Nilai	Kategori
		Ya	Tdk			
1	Kurata Ayun, S.S.	19	0	65	86%	Sangat Baik
2	Yuliatin,S.Pd	19	0	64	85%	Baik
3	Anis Syarifah,S.Pd	19	0	63	83%	Baik
4	Aulia An Nur S,Pd	19	0	69	91%	Sangat baik
5	Sri Wahyu Ningsih, S.Pd	19	0	62	82%	Baik
6	Riska Handayani,S.Pd	19	0	60	79%	Baik
7	Dwi Sukma Hardiyanti, S.Pd.	19	0	68	89%	Sangat baik
8	Mehruni Syai, S.Pd.	19	0	62	82%	Baik
9	Elis Setiana, S.Pd.	19	0	65	86%	Sangat Baik
Jumlah Nilai		568x 684/100%				SB
Rata –rata Nilai		86%				(Sangat Baik)

Hasil kreativitas mengajar kegiatan pembelajaran setelah kegiatan *In House Training* siklus II menunjukkan tidak ada lagi guru yang berada dalam kategori kurang (K) atau kategori cukup (C). Sebanyak 5 orang guru dalam kategori baik (B), dan 4 orang berada dalam kategori sangat baik (SB) dengan rata-rata perolehan guru kategori baik. Data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 3 Kreativitas mengajar Guru setelah kegiatan *In House Training* II

2) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dari awal pada kegiatan *In House Training* siklus II sampai pada kegiatan praktik mengajar di kelas, terjadi peningkatan secara keseluruhan, baik pada saat kegiatan *In House Training* maupun pada saat kegiatan praktik mengajar di kelas.

a) Perencanaan

Kegiatan siklus II dirancang dengan baik agar kekurangan yang terjadi pada siklus I dapat diminimalkan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah mengomunikasikan waktu pelaksanaan kepada narasumber agar dapat menyesuaikan jadwal yang ada dengan kegiatan yang lain. Peneliti dan kepala sekolah juga berkomunikasi tentang

hal-hal yang perlu ditingkatkan pada kegiatan siklus II, seperti ketepatan waktu dan semangat peserta dalam mengikuti kegiatan. Agar pelaksanaan berjalan dengan baik panitia juga kembali menyiapkan peralatan yang akan dipergunakan yaitu pengeras suara, LCD, kabel untuk aliran listrik dan ruangan yang akan digunakan.

b) Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, terlihat peserta mengikuti kegiatan dengan baik. Tidak ada lagi peserta yang terlambat seperti pada kegiatan siklus I. Narasumber juga membimbing dan memberikan arahan tentang penyusunan rencana pembelajaran dan proses mengajar yang kreatif. Selanjutnya dalam kegiatan praktik mengajar di kelas peserta berusaha melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai rancangan langkah-langkah pembelajaran di RPP.

c) Hasil Monitoring

Hasil monitoring praktik mengajar pada siklus II yang dilakukan di kelas menunjukkan adanya peningkatan kreativitas dibandingkan dengan kreativitas mengajar siklus I. Peningkatan kreativitas mengajar guru tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6 Peningkatan Kompetensi pada siklus II

Kreativitas mengajar setelah <i>In House Training</i> Siklus I	Kreativitas mengajar guru setelah <i>In House Training</i> Siklus II	Peningkatan Kreativitas mengajar
80%	86%	6%

Tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata kreativitas mengajar guru sebelum kegiatan *In House Training* siklus I adalah 80% berada pada kategori baik, sedangkan nilai rata-rata kreativitas mengajar guru pada kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan *In House Training* siklus II adalah 86% atau mengalami peningkatan sebesar 6%. Hasil peningkatan yang diperoleh dari siklus II walaupun tidak setinggi peningkatan kreativitas yang didapat pada siklus I namun pada kegiatan siklus II ini memperlihatkan tidak adanya lagi guru berada pada level cukup. Rata-rata perolehan yang didapatkan guru berada pada kategori minimal baik. Sehingga kegiatan *In House Training* tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu tidak ada lagi guru yang berada pada kategori kurang dan cukup.

Pembahasan

Observasi yang dilakukan sebelum kegiatan *In House Training* bertujuan untuk mendapatkan informasi awal kreativitas mengajar guru di SDIT Al-Wahdah Bone-Bone sebagai bahan acuan untuk merancang kegiatan *In House Training*. Berdasarkan hasil observasi itu pula didapatkan hal-hal atau indikator mengajar apa saja yang harus ditingkatkan dalam kegiatan *In House Training* nantinya. Dari hasil observasi itu di dapatkan bahwa hal yang masih kurang yang dilaksanakan guru saat proses pembelajaran adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan adalah RPP dari tahun sebelumnya yang tidak disesuaikan dengan kondisi siswa sekarang ini. Guru juga tidak menyampaikan tujuan pembelajaran pada saat kegiatan awal pembelajaran, hal ini terlihat dari sembilan guru yang diobservasi hanya tiga diantaranya yang menyampaikan tujuan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran berdasarkan pembelajaran abad 21 juga masih kurang, hanya satu dari sembilan guru yang diamati menggunakan model pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran abad 21 masih kurang. Hal terpenting juga yang masih kurang dalam kegiatan pembelajaran adalah pemberian pesan-pesan moral pada kegiatan akhir pembelajaran.

Hasil observasi awal memperlihatkan beberapa hal yang perlu menjadi perhatian untuk ditingkatkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Sehingga yang akan menjadi fokus dalam kegiatan *In House Training* adalah penggunaan model pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan aplikasinya dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penggunaan model-model pembelajaran abad 21 maka diharapkan guru dapat lebih kreatif dalam membelajarkan peserta didik di kelas.

Hasil kreativitas guru setelah kegiatan *In House Training* ini berbanding lurus dengan hasil wawancara kepala sekolah SDIT Al Wahdah Bone-bone yang menyatakan bahwa setelah dilaksanakannya kegiatan *In House Training* kreativitas guru menjadi lebih bagus yang ditandai dengan penggunaan model, media pembelajaran, serta penggunaan teknologi dalam evaluasi saat melaksanakan penilaian kepada peserta didik.

Kreativitas mengajar guru setelah kegiatan *In House Training* juga di rasakan oleh para guru. Menurut guru kelas 1A bahwa dengan kegiatan *In House Training* telah menambah wawasan dan pengetahuan saya sebagai guru dalam merancang pembelajaran dan menerapkannya dalam proses pembelajaran sehingga saya lebih kreatif dalam mengajar. Hal senada juga diungkapkan oleh guru kelas VI bahwa dengan kegiatan *In House Training* ini saya lebih memahami bagaimana merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga pesert didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil penilaian praktik mengajar setelah kegiatan *In House Training* dan hasil wawancara tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kreativitas mengajar guru menunjukkan peningkatan yang baik. Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara hasil observasi dan hasil wawancara.

Suatu kegiatan akan dikatakan berhasil jika mengalami peningkatan dan terlaksana sesuai dengan indikator keberhasilan. Perolehan dan peningkatan kreativitas mengajar guru sebelum dan sesudah kegiatan *In House Training* siklus I dan siklus II dibandingkan untuk menilai keefektifan kegiatan tersebut yang dilaksanakan selama dua siklus. Kreativitas mengajar guru meningkat signifikan sebesar 18% setelah pelaksanaan siklus I dan sebesar 6% setelah kegiatan siklus II.

Peningkatan signifikan yang didapatkan setelah kegiatan siklus I ini menandakan bahwa pengetahuan guru untuk merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakannya dalam proses pembelajaran rendah disebabkan kurangnya kegiatan internal yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Sementara peningkatan kreativitas mengajar guru setelah kegiatan *In House Training* siklus II yang tidak terlalu signifikan sebesar 6% disebabkan pada kegiatan siklus II peserta kegiatan hanya melengkapi kekurangan-kekurangan berdasarkan masukan dari pemateri pada kegiatan pembelajaran siklus I.

Keberhasilan *In House Training* untuk meningkatkan kreativitas mengajar guru di SDIT Al Wahdah Bone-bone ini sejalan dengan hasil penelitian Samsul Bahri tentang kegiatan *In House Training* yang dilaksanakan di SD Negeri Alue Gureb yang berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam merancang instrumen penilaian hasil belajar yang berdampak positif bagi kualitas guru (Handayani, 2020). Hal serupa juga diungkapkan oleh Heni Ribut Handayani dalam penelitiannya tentang upaya untuk meningkatkan kompetensi Guru di SD Imogiri dalam menyusun RPP melalui kegiatan *In House Training* (Handayani, 2019)

Temuan penelitian Heni didukung oleh penelitian Erlina yang dilakukan SDN 04 Lunang dalam bentuk Penelitian Tindakan Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru di SDN 04 Lunang dalam menyusun kelengkapan mengajar mengalami peningkatan 52% setelah dilaksanakan kegiatan *In House Training*. Keberhasilan Penelitian ini sesuai dengan tujuan *In House Training* yang diungkapkan oleh Meldona yaitu untuk memperbaiki kinerja,

meningkatkan sumberdaya manusia, meningkatkan motivasi dan budaya belajar secara berkesinambungan, dan mempererat rasa kekeluargaan dan kebersamaan (Meldona, 2009).

Kegiatan *In House Training* ini membawa dampak yang sangat signifikan kepada kreativitas mengajar guru di SDIT Al Wahdah Bone-Bone. Hal ini terlihat dengan adanya upaya dari para guru untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu, langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dicantumkan dalam RPP. Hal ini berbanding terbalik sebelum dilaksanakannya *In House Training* yang menunjukkan banyak guru yang mengajar tanpa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran tetapi hanya dijadikan sebagai syarat administrasi tanpa mengikuti langkah-langkah yang ada di dalam RPP.

Pelaksanaan kegiatan *In House Training* di SDIT Al Wahdah Bone-Bone membawa dampak positif bagi guru dan sekolah. Setelah pelaksanaan kegiatan ini para guru terbiasa untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran secara rutin sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Para guru juga terbiasa menggunakan media pembelajaran yang ada di sekolah seperti LCD dan alat peraga lainnya atau membuat alat peraga sederhana untuk digunakan pada saat pembelajaran. Kesadaran guru untuk mencoba melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran abad 21 juga semakin meningkat.

Pada kegiatan proses pembelajaran kegiatan *In House Training* juga membawa dampak yang sangat baik pada peningkatan kreativitas mengajar guru. Hal ini terlihat dari awal proses pembelajaran para guru mulai terlihat membiasakan untuk selalu melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti pembelajaran para guru juga berusaha untuk menyajikan materi secara sistematis dan melibatkan peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Diakhir pembelajaran para guru juga mulai terbiasa untuk melakukan refleksi, memberi umpan balik dari hasil pembelajaran, menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya serta penyampaian pesan moral.

Kegiatan lain yang mengalami peningkatan setelah kegiatan *In House Training* adalah rutinitas guru dalam melaksanakan evaluasi dan penilaian pembelajaran. Para guru terbiasa menggunakan instrumen penilaian, baik penilaian sikap dan perilaku, maupun keterampilan. Para guru juga mulai membiasakan diri untuk menggunakan LKPD atau Lembar Kerja Peserta Didik yang dirancang berdasarkan muatan materi pelajaran

Dampak positif lainnya yang dirasakan setelah pelaksanaan kegiatan *In House Training* ini adalah munculnya kesadaran dari pihak sekolah untuk selalu melaksanakan kegiatan peningkatan kompetensi guru secara internal. Hal ini terlihat dari kalender pendidikan atau kalender akademik sekolah yang memprogramkan kegiatan peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan *In House Training* di sekolah. Kegiatan *In House Training* ini menjadi pengalaman yang berharga untuk senantiasa berusaha meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya pada bagian pembahasan hasil penelitian ini, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Kreativitas mengajar guru di SDIT Al Wahdah Bone-Bone sebelum mengikuti kegiatan *In House Training* belum menunjukkan kreativitas yang baik. Hal tersebut diketahui

berdasarkan hasil analisis terhadap kreativitas mengajar guru masih berada pada kategori cukup dengan perolehan presentase yaitu 62%.

Kreativitas mengajar guru di SDIT Al Wahdah Bone-Bone setelah mengikuti kegiatan *In House Training* mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun pada siklus II. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil analisis terhadap kreativitas mengajar guru yang dilakukan pada siklus I menunjukkan perolehan presentase yaitu 80% dengan kategori baik (B). Apabila dibandingkan dengan perolehan persentase kreavitas mengajar guru sebelum mengikuti kegiatan *In House Training* yaitu 62%, maka terjadi kenaikan sebesar 18%. Hal ini berarti ada kenaikan yang signifikan pada siklus I. Demikian halnya pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, persetase kreativitas guru mencapai 86% dengan kategori sangat baik (SB). Apabila dibandingkan dengan perolehan persentase kreavitas mengajar guru pada siklus I yaitu 80%, maka terjadi kenaikan sebesar 6%. Hal ini berarti ada kenaikan walaupun tidak signifikan.

Pelaksanaan kegiatan *In House Training* yang dilaksanakan sesuai dengan alur Penelitian Tindakan Sekolah dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi. *In House Training* yang dilaksanakan di SDIT Al Wahdah Bone-Bone membawa dampak yang sangat signifikan terhadap kreativitas mengajar guru. Hal ini terlihat dengan meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta melaksanakannya sesuai prosedur RPP.

Reference

- Aleksa, T. 2019. Upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik melalui in house training di SDK Diller. *Jurnal Serambi Akademica*, 7(5), 612-617.
- Anshori, Fuad. 2003. *Kreatifitas Dalam Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S dan Cipi Safruddin Abdul Jabar. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40-50.
- Asnawir dan Usman Basyirun. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta:Ciputat Press.
- Bariyah, S. K. 2019. Peran tripusat pendidikan dalam membentuk kepribadian anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 228-239.
- Bahri, S. 2020. Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Merancang Instrumen Penilaian Hasil Belajar Melalui Kegiatan In House Training (IHT) Di Sekolah Dasar. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 7(1), 93-106.
- Basri, H., & Rusdiana, A. 2015. *Manajemen Pendidikan & Pelatihan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Baqi, Abdul, Fuad, Muhammad. 2010. *Shahih Bukhari Jilid 5 Hadith Ke 6125 Tentang Mudahkanlah Jangan Mempersulit*, Jakarta: Pustaka Sunnah.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. 2012. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III, Cet. V, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, P. T. 2023. Motivasi Belajar Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 5(1), 12-24.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Zain, Aswan. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Rineka Cipta.

- Erlinawati. 2018. Peningkatan kemampuan Guru dalam menyusun kelengkapan mengajar melalui In-House Training pada SDN 04 Lunang. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3(1), 42-48.
- Euis Kurniati dan Yeni Rachmawati. 2017. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Erlinawati. 2018. Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Kelengkapan Mengajar Melalui In-House Training pada SDN 04 Lunang. *JPGI (jurnal penelitian guru indonesia)*, 3(1), 42-48.
- Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. 2021. Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 97-109.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, H.R. 2019. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP dan Melaksanakan Pembelajaran Melalui Teknik IHT (In House Training). *IdeGuru : jurnal karya ilmiah guru*, 4(1), 32-36.
- Harjanto, 2006. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismail. 2019. Guru kreatif; suatu tinjauan teoritis. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 11(2), 15-30.
- Jasmi, O. 2020. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Menulis Hand Out Melalui In House Training Di Masa Pandemi. *Inovasi Pendidikan*.
- Kadaringsih, Kadaringsih. 2022. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Membuat RPP Hots Melalui In House Training (IHT) di SD Negeri 1 Jonggrangan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia* 2.1
- Kamiludin, J. 2021. Pelaksanaan in-house training (IHT) untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP. *Jurnal Pedagogiana*, 8(49), 1-12.
- Kurniasari, W., Murtono, M., & Setiawan, D. 2021. Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Blended Learning Berbasis Pada Google Classroom. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1)
- Kementerian Agama RI. 2019. *Al-Quran dan Terjemahan*. Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Hapudin, H. M. S. 2021. *Teori belajar dan pembelajaran: menciptakan pembelajaran yang kreatif dan efektif*. Prenada Media.
- Ibnu Hajar al-Atsqalani, al-Imam al-Hafizh. 2002. *Fathul Baari Syarah Shahih Bukhari*, terj. Gazirah Abdi Ummah, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ismail, H., Hasriadi, H., & Thaha, H. (2023). Enhancing Islamic Religious Education at SMPN 03 Palopo: Validity and Practicality of E-Modules Utilizing Canva and Heyzine Applications. *Educational Journal of Learning Technology*, 1(1), 34–43. Retrieved from <https://edutekjournal.com/contents/article/view/4>
- Mawansyah. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta
- Meldona. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang : UIN Malang Press.
- Muchtaram, Rachmawati D. 2002. *Mengembangkan kreativitas dalam perspektif psikologi islam*, Yogyakarta: Menara kudus.
- Mukhtar, K. A. 2020. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kreativitas Guru MTSN Se-Kabupaten Madiun. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 9-23.

- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Munandar Utami. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution. 2000. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdin, Safrudin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers
- Nurhafni. 2021. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Melalui In House Training (IHT) Dalam Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Masa New Normal di SMA Negeri 7 Pekanbaru. *Menara Ilmu*, 15(2).
- Nursobah, A. 2019. *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*. Pamekasan : CV Duta Media
- Putrawangsa S. 2018. *Desain pembelajaran: Design research sebagai pendekatan desain pembelajaran*. Mataram: CV. Reka Karya Amerta
- Purwanto, M. Ngalim. 2012. *Administrasi supervise Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaifullah, A. M., & Darwis, M. 2020. Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemi covid-19. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285-312.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sastradiharja, E. J., Tanrere, S. B., & Dzulfah, F. 2022. Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Model Supervisi Klinis Terhadap Kreativitas Mengajar Guru. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 1083-1104.
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2015. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Supriyono. 2007. *Evaluasi Program untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Surabaya : BPPLSP Regional IV.
- Rachmawati, T. 2017. Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *UNPAR Press. Bandung*.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. 2020. Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40.
- Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, hal. 2 (<http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/uu-nomor-14-tahun-2005-ttg-guru-dan-dosen.pdf>)
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, Departemen Pendidikan Nasional. Republik Indonesia, Jakarta.
- Usman, U. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usriyah, L. 2021. *Perencanaan Pembelajaran*. Indramayu : CV Adab.
- Wakhidah, N., & Azizah, N. N. 2019. Kreatifitas guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs. NU Khoiriyah Bae. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2).
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. 2019. Analisis kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini melalui kegiatan kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 351-358.

---Halaman Ini Sengaja Dikosongkan---